

MEMPELAJARI SIFAT INTROVERSI-EKSTRAVERSI REMAJA, KEBUTUHAN AKAN RASA MEMILIKI DAN KEGEMARAN DALAM JEJARING SOSIAL SISWA SMA DARUL ULUM KEPOHBARU

Shorihatul Hasanah¹

MA Darul Ulum Kepohbaru-Bojonegoro- Jawa Timur- Indonesia

Article Info

Article history:

Received 05 Mei, 2021

Revised 16 Mei, 2021

Accepted 19 Juni, 2021

Keyword:

Introversion-Extraversion

Adolescents

Social Networks

ABSTRACT

The purpose of this study is to gain an understanding of the relationship between introverted-extrovert personality traits, the need for a sense of belonging and the intensity of the use of social networks in Darul Ulum Kepohbaru Senior High School. The data analysis technique used in this research is quantitative with descriptive analysis, and test. The data instrument used to collect data in this study was to use 3 scales, namely Facebook Intensity Scale, Introvert and Extrovert Scale, Need to Belongingness Scale. The number of subjects or samples in this study were 100 students who were in the senior high school (SMA) Darul Ulum Kepohbaru. Based on the results of the study, it can be concluded that the students from SMA Darul Ulum Kepohbaru who were sampled in the study were able to balance their extrovert-introvert nature, and had a good need for belonging, this made them prefer to interact directly with other people. and they don't use social networks very often to connect with other people. so that it can be said that they have a balanced introvert-extrovert nature, need to belongingness, and indulgence in social networking.



© 2021 Shorihatul Hasanah. Published by Islamic Guidance and Counseling Study Program of Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Corresponding Author:

Shorihatul Hasanah

Email: ricaalone92@gmail.com

Pendahuluan

Penelitian ini dilakukan pada remaja karena masa tersebut adalah masa seseorang bertransisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Pada masa seseorang mengalami perubahan besar pada aspek fisik, mental, emosional terutama aspek sosialnya. Kebutuhan akan eksistensi dirinya dilingkungan sosial sangat dibutuhkan (Chaturvedi, Munshi, Singla, Shahri, & Chanchani, 2015).

Pada masa ini semua remaja membutuhkan adanya hubungan atau afiliasi dengan orang lain, salah satu caranya dengan menggunakan jejaring sosial. Namun orang yang memiliki kebutuhan afiliasi rendah cenderung dikatakan sebagai individu yang independen atau introvert,

karena mereka tidak begitu tertarik untuk melakukan hubungan dengan orang lain, dan mereka lebih fokus pada diri mereka sendiri, berbeda halnya dengan individu yang ekstrovert, mereka cenderung lebih senang berhubungan dengan orang lain, rasa saling memiliki tinggi dan mereka lebih memiliki kepekaan terhadap lingkungan sosialnya.

Akan tetapi saat ini, banyak yang mengaitkan bahwa sifat kepribadian seseorang yang introvert dan ekstrovert dapat dilihat dari seberapa sering mereka menggunakan jejaring sosial (intensitas pemakaian jejaring sosial). Terdapat penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa orang yang introvert cenderung lebih rendah dalam penggunaan jejaring sosial seperti facebook, karena mereka lebih senang mengirim pesan secara pribadi daripada harus memposting status di jejaring sosial, berbeda halnya dengan orang yang ekstrovert, intensitas pemakaian jejaring sosial lebih tinggi dan mereka lebih memiliki banyak teman di facebook, karena jejaring sosial merupakan cara untuk memperluas hubungan mereka dengan dunia luar.

Namun terdapat penelitian lain yang menentang hal tersebut, karena penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara jumlah kelompok atau teman di facebook terhadap sifat introvert atau ekstrovert. Justru orang yang introvert juga merasa senang menggunakan jejaring sosial untuk melakukan hubungan secara online dengan orang lain. Intensitas pemakaian jejaring sosial juga tidak memiliki efek negatif terhadap intensitas hubungan tatap muka (face to face) seseorang. Oleh karena itu, dari beberapa penjelasan diatas tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh pemahaman tentang hubungan antara ciri kepribadian introver-ekstrovet, kebutuhan akan rasa memiliki dengan intensitas pemakaian jejaring sosial.

Metode

Subjek

Jumlah subjek atau sampel dalam penelitian ini adalah 100 siswa yang berada di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA) Darul Ulum Kepohbaru.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan 3 skala, yaitu *Facebook Intensity Scale*, *Introvert and Extrovert Scale*, *Need to Belongingness Scale*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif dengan analisis *descriptive*, dan Test.

Prosedur Penelitian

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan tiga skala yang diberikan kepada remaja (siswa SMA Darul Ulum Kepohbaru), jumlah sampelnya adalah 100 siswa yang ditentukan secara random (*random group design*) oleh peneliti, kemudian peneliti melakukan analisis dengan menggunakan uji *descriptive* dan Test, dari hasil penghitungan data tersebut kemudian peneliti menginterpretasi dan menyimpulkan hasil penelitian.

Pembahasan dan Analisis Data

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa, Social Networking memperoleh nilai Mean= 41.9 dengan SD= 10.62, Introversion-Extraversion memperoleh nilai Mean= 38.27 dengan SD= 38.27, dan Need to Belongingness mendapatkan nilai Mean= 32.94 dengan SD= 6.53. Maka dapat dikatakan bahwa mayoritas subjek penelitian memiliki tingkat sedang pada ketiga variable tersebut.

Artinya bahwa tidak selalu sifat ekstrovert-introvert dapat dilihat dari intensitas seseorang dalam menggunakan jejaring sosial. Kedua-duanya seimbang, para remaja tersebut menggunakan jejaring sosial saat mereka membutuhkannya saja bukan karena pengaruh dari sifat dari kepribadian ekstrovert maupun introvert.

Hasil yang sama juga di temukan antara variabel *Need to Belongingness* (kebutuhan untuk memiliki) dengan kegemaran menggunakan jejaring sosial. Kedua variabel ini berada pada taraf sedang, karena kemungkinan seseorang yang *belongingness* juga membutuhkan hubungan tatap muka secara langsung, tidak hanya dengan menggunakan jejaring sosial saja, sehingga mereka menggunakan jejaring sosial jika mereka membutuhkannya saja.

Adapun hasil dari uji Tes (korelasi) ditemukan bahwa terdapat hubungan antara *indulgence in social networking* dengan *need to belongingness* meskipun hubungannya berada pada taraf sedang namun kedua variabel ini berhubungan secara signifikan. Dibandingkan dengan variabel *need to belongingness*, *extrovert-introvert traits* lebih memiliki hubungan yang lemah dengan variabel *indulgence in Social Networking*, namun kedua variabel ini juga memiliki hubungan yang signifikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa ketiga variabel tersebut berhubungan. Dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa, subjek (remaja) mampu menyeimbangkan sifat ekstrovert-introvertnya, serta memiliki kebutuhan untuk memiliki (*need*

for belongingness) yang baik, hal tersebut membuat mereka lebih memilih untuk berinteraksi secara langsung dengan orang lain dan mereka tidak terlalu sering menggunakan jejaring sosial untuk berhubungan dengan orang lain. sehingga dapat dikatakan bahwa mereka memiliki sifat introvert-ekstrovert, need to belongingness, dan indulgence in social networkingnya yang seimbang.

Terdapat hubungan yang signifikan antara *need for belongingness* dengan *introvert-ekstrovert traits*, namun hubungannya berada pada taraf sedang, karena tidak selalu kebutuhan untuk memiliki hanya di pengaruhi oleh sifat *introvert-ekstrovert* saja, namun ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi.

Hubungan *need for belongingness* dan *indulgence in social networking* juga memiliki hubungan yang sedang namun signifikan, karena tidak semua orang menunjukkan kebutuhan untuk memiliki dengan menggunakan atau ditunjukkan dengan seberapa sering mereka menggunakan jejaring sosial, namun juga perlu adanya hubungan tatap muka secara langsung dengan orang lain sehingga *need for belongingness* dapat terpenuhi dengan baik.

Sedangkan untuk hubungan *Introversion-ekstraversion traits* dengan *indulgence in social networking* memiliki hubungan yang lemah, artinya tidak sepenuhnya ciri kepribadian seseorang yang introvert maupun ekstrovert mempengaruhi seberapa besar intensitas seseorang menggunakan jejaring sosial. Penelitian ini belum menjelaskan gambaran penelitian secara detail. Hasil penelitian belum dijelaskan secara rinci. Pengujian data dengan tujuan penelitian belum begitu sesuai target, sehingga hasil yang ditemukan juga masih sedikit mengambang (belum jelas). Hasil analisis pada tabel tidak begitu lengkap sehingga interpretasinya juga tidak begitu lengkap.

Bila dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Voorn & Kommers (2013), penelitian ini masih banyak kekurangan, karena dalam penelitian yang dilakukan oleh Voorn dan Kommers menunjukkan hasil yang lebih kompleks dan mendalam. Bila kita lihat dari analisisnya, penelitian tersebut menunjukkan hasil yang detail, hipotesis yang diberikan juga jelas dan menyeluruh, subjek lebih banyak sehingga sampel dapat dikatakan mampu mewakili jumlah dari populasi yang ada, serta pernyataan-pernyataan pada setiap aitem atau skala di jelaskan dengan baik. Penelitian ini juga menunjukkan hasil bahwa penggunaan media sosial berhubungan dengan sifat introvert-ekstrovert. Penelitian ini menunjukkan siswa yang introvert melihat bahwa sosial media lebih bermanfaat untuk meningkatkan kinerja dan performa dalam pembelajaran kolaboratif, karena mereka tidak begitu suka dengan hubungan tatap muka secara langsung dengan orang lain.

Sama halnya dengan penelitian yang berjudul "On the Internet No One Knows I'm an Introvert": Extroversion, Neuroticism, and Internet Interaction", penelitian ini juga mengatakan bahwa orang yang introvert dan neurotik cenderung lebih menemukan dirinya di internet atau sosial media, sedangkan individu yang ekstrovert dan neurotik lebih menemukan dirinya yang real melalui interaksi sosial secara langsung (Amichai Hamburger, Wainapel, & Fox, 2014).

Apabila penelitian ini dibandingkan dengan penelitian yang berjudul "*The Effect of Personality Stes (Level Of Introversion-Extroversion) on Social Media Use*" (Harbaugh, 2010) menunjukkan hasil yang berbeda, dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa terdapat hubungan antara introversion-ekstraversion dengan penggunaan sosial media yang dilakukan pada 405 subjek penelitian. Hasil dari penelitian tersebut dikatakan bahwa seseorang yang introvert cenderung lebih sering menggunakan media sosial dibandingkan orang-orang ekstrovert. Namun dalam penelitian ini hasil tabel analisis data tidak dicantumkan, sehingga tidak dijelaskan seberapa besar hubungan dan signifikansinya, karena dalam penelitian tersebut hanya dijelaskan hasil prosentasenya saja.

Hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh (Samuel D. Gosling, Adam A Augustine, Simine Vazire, Nicholas Holtzman, & Sam Gaddis, 2011). Penelitian ini menunjukkan bahwa orang yang *extrovert* lebih cenderung sering menggunakan sosial media dibandingkan dengan orang *introvert*. Penelitian tersebut dilakukan pada 159 orang pada study 1 dan 133 pada study 2, penelitian tersebut lebih detail dijelaskan siapa subjek penelitian dan berasal dari mana subjek tersebut, seperti asal tempat studynya. Hasil dari penelitian tersebut juga dijelaskan dengan baik.

Jika penelitian yang saya review ini (Chaturvedi et al., 2015) menggunakan facebook sebagai alat untuk memprediksi kepribadian introvert-ekstrovert, berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yilun Wang) yang berjudul *Understanding Personality through Social Media*. Penelitian ini menggunakan twitter untuk melihat atau memprediksi kepribadian seseorang, ditemukan hasil bahwa, orang yang ekstrovert cenderung lebih sering menggunakan hastag seperti #Sangat Bangga #Sangat Gembira dan emoticon-emoticon penuh perasaan mendalam. Sama halnya dengan penelitian yang berjudul "Predicting Personality From Twitter", penelitian ini juga menggunakan twitter untuk melihat kepribadian seseorang (Golbeck, Robles, Edmondson, & Turner, 2011).

Jika penelitian yang saya review ini menyimpulkan hasil secara general, berbeda halnya dengan penelitian yang berjudul "*Effect of online social networking on the lifestyle of introvert and extrovert adolescents*" hasil penelitian ini lebih spesifik karena lebih menjelaskan perbedaan

efek dari social networking terhadap introvert-ekstrovert trait antara remaja laki-laki dan perempuan (Bhatt & Dhakar, 2016). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa social networking membawa efek yang positif kepada remaja, namun tidak ada perbedaan dalam penggunaan social networking antara remaja laki-laki yang introvert dengan yang ekstrovert, akan tetapi perbedaan tersebut justru terjadi pada remaja perempuan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut sama dengan penelitian yang saya review, akan tetapi dalam penelitian tersebut hasilnya lebih dijelaskan secara detail beserta grafik-grafiknya.

Penelitian yang berjudul *Narcissism, extraversion and adolescents' self-presentation on Facebook* juga melakukan hal yang sama, justru tidak hanya perbedaan gender yang dilihat, tetapi juga perbedaan usia dan tingkat sekolahnya. Namun penelitian ini lebih berfokus pada hubungan narsistik remaja, sifat ekstrovert dengan presentatif diri remaja di media sosial facebook. Penelitian ini juga dijelaskan secara jelas mulai dari kriteria dan jumlah subjek, alat ukur, analisis data yang digunakan dan hasilnya (Ong et al., 2011).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan hasil penelitian dengan judul Mempelajari Sifat Introversi-Ekstraversi Remaja, Kebutuhan Akan Rasa Memiliki Dan Kegemaran Dalam Jejaring Sosial siswa SMA Darul Ulum Kepohbaru, dapat disimpulkan bahwa siswa dari SMA Darul Ulum Kepohbaru yang menjadi sampel dalam penelitian mampu menyeimbangkan sifat ekstrovert-introvertnya, serta memiliki kebutuhan untuk memiliki (need for belongingness) yang baik, hal tersebut membuat mereka lebih memilih untuk berinteraksi secara langsung dengan orang lain dan mereka tidak terlalu sering menggunakan jejaring sosial untuk berhubungan dengan orang lain. sehingga dapat dikatakan bahwa mereka memiliki sifat *introvert-ekstrovert*, *need to belongingness*, dan *indulgence in social networking* nya yang seimbang

Daftar Pustaka

- Amichai Hamburger, Y., Wainapel, G., & Fox, S. (2014). "On the Internet No One Knows I'm an Introvert": Extroversion, Neuroticism, and Internet Interaction. *Cyber Psychology & Behavior*, 5(May 2002). <https://doi.org/10.1089/109493102753770507>
- Bhatt, M., & Dhakar, R. (2016). Effect of Online Social Networking on The Lifestyle of Introvert and Extrovert Adolescents. *Advance Research Journal of Social Science*, 7(2), 182–188. <https://doi.org/10.15740/HAS/ARJSS/7.2/182-188>

- Chaturvedi, R. D., Munshi, A., Singla, V., Shahri, N., & Chanchani, S. (2015). Study of Adolescents ' Introversion -Extraversion Traits , Need for Belongingness and Indulgence in Social Networking. *Indian Journal of Mental Health*, 2(1), 63–69.
- Golbeck, J., Robles, C., Edmondson, M., & Turner, K. (2011). Predicting Personality from Twitter.
- Harbaugh, E. R. (2010). The Effect of Personality Styles (Level of Introversion- Extroversion) on Social Media Use. *The Elon Journal of Undergraduate Research in Communications*, 1(2), 70–86.
- Ong, E. Y. L., Ang, R. P., Ho, J. C. M., Lim, J. C. Y., Goh, D. H., Sian, C., & Chua, A. Y. K. (2011). Narcissism , extraversion and adolescents ' self-presentation on Facebook. *Personality and Individual Differences*, 50(2), 180–185.
<https://doi.org/10.1016/j.paid.2010.09.022>
- Samuel D. Gosling, P. D., Adam A Augustine, M. S., Simine Vazire, P. D., Nicholas Holtzman, M. A., & Sam Gaddis, B. S. (2011). Manifestations of Personality in Online Social Networks : *Cyberpsychology, Behavior, And Social Networking*, 14(9).
<https://doi.org/10.1089/cyber.2010.0087>
- Voorn, R. J. J., & Kommers, P. A. M. (2013). Social Media and Higher Education : Introversion and Collaborative Learning From the Student ' s Perspective. *Social Media and Interactive Learning Environments*, 1(1), 59–73.
- Wang, Y. (n.d.). Understanding Personality through Social Media.